

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan definisi dari Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2018:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Menurut Asep Kumiawan, (2017: 24-25) dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistic matematis. Menurut Fenti Hikmawati (2017:92) metode penelitian kuantitatif adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif, pada dasarnya mengubah data hasil penelitian ke dalam bentuk deskripsi angka-angka yang mudah dipahami, misalnya saja dalam bentuk persentase.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Oleh Sugiyono (2018: 117) Populasi yaitu daerah penyearataan yang terdapat oleh fenomena atau topik yang memiliki kapasitas dan ciri spesifik yang ditentukan bagi penelaah bagi mempelajari lalu selanjutnya diambil kesimpulan. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan

diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Arikunto (2019, hlm. 109) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2017:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila peneliti ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitiain ini yang menjadi populasi umum adalah semua mahasiswa jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Indonesia, dan yang menjadi populasi sasaran yaitu mahasiswa dengan jurusan Manajemen angkatan 2018, 2019 dan 2020 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Data populasi :

Tabel 3. 1 Data Populasi

Tahun	Jumlah mahasiswa
2018	332
2019	313
2020	279
Jumlah total	924

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti.

Pengertian sampel menurut para lainnya dalam hal ini yakni Arikunto (2019, hlm. 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang

akan diteliti. Menurut Arikunto (2017:173) sampel merupakan ukuran oleh nilai dan ciri yang dipunyai dari populasi. Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut (Sugiyono 2017, 81) menyatakan bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Cara menghitung sampel menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan sampel atau eror yang dapat ditolelir

Berdasarkan rumus diatas, diketahui jumlah total mahasiswa atau populasi dari ketiga angkatan tersebut yaitu berjumlah 924 mahasiswa. Sehingga banyaknya sampel yang pada penelitian ini yaitu :

$$\begin{aligned} n &= \frac{924}{1 + 924 (0,01)^2} \\ &= \frac{924}{10,24} \end{aligned}$$

N = 90,23 (dibulatkan menjadi 100)

3.3 Jenis dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Peneliti dapat mendapatkan data primer terkait pengaruh *Self efficacy*, Motivasi, *Social support* terhadap burnout akademik pada mahasiswa secara langsung dengan menyebarkan kuisisioner pada mahasiswa angkatan 2018, 2019, 2020 yang mengambil program studi manajemen di STIE Indonesia Jakarta.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan *likert scale*. Menurut Sugiyono (2018: 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner disebar secara online atau daring kepada mahasiswa-mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta dengan menggunakan Teknik Sampling Insidental. Menurut Sugiyono (2017:122) “sampling incidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”.

Kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa berbasis web, dimana responden dapat langsung melakukan pengisian kuisisioner dengan mengklik alamat situs web google form yang dibagikan. Penyebaran kuisisioner ini dilakukan mulai dari tanggal 28 April sampai dengan 3 Juni dengan jumlah responden 100 mahasiswa.

Kuesioner yang diisi oleh responden ini untuk mengetahui adakah Pengaruh *Self efficacy*, Motivasi dan *Social support* terhadap burnout akademik pada

mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada angkatan 2018, 2019, 2020.

3.4 Operasional variabel

Operasional variabel penelitian oleh Sugiyono (2018 : 38), operasional variabel yaitu sebuah petunjuk ataupun personalitas maupun jumlah dari objek atau aktivitas yang memiliki macam terbatas yang sudah ditentukan untuk peneliti buat didalam dan selanjutnya diperoleh intinya.

Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Self-efficacy (X1), Motivasi(X2) dan Social support(X3) sedangkan variabel terikat yaitu burnout akademik(Y1).

3.4.1 Indikator

Tabel 3. 2 Indikator

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item
<i>Self efficacy</i>	Level (tingkat)	Tingkat kesulitan tugas	1,2,3,12
		Individu yakin dan mampu untuk menyelesaikan tugas yang sulit	4,5,6
	Strength (kekuatan)	Yakin dengan apa yang telah dibuat	7,8,9
		Keyakinan yang telah dibuat akan memberikan hasil	10,11
		Individu yakin dalam mempertahankan perilakunya	13,14,15
		Kemampuan dalam menghadapi masalah yang dihadapi	20,21
	Generality	Keyakinan individu dalam	18,19

	(keluasan)	berbagai menghadapi masalah	
Motivasi	Pemilihan tugas	Kemampuan yang dimiliki individu untuk menyelesaikan tugas	1,2,3,4
	Kegigihan	Konsisten dalam mengerjakan tugas walaupun mengalami hambatan	5,6,7
	Usaha	Melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan	8,9,10
<i>Social support</i>	Dukungan emosional	Dukungan yang melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu	1,2,3,4,5
	Dkungan penghargaan	Dukungan yang meliputi penilaian positif pada orang lain	6,7,8
	Dukungan instrumental	Dukungan yang berupa bantuan langsung	9,10,11
	Dukungan informasi	Dukungan yang berupa saran dan membantu memecahkan masalah	12,13,14
Burnout akademik	Exhaustion (kelelahan)	Kelelahan di dalam burnout dapat ditandai dengan adanya kelelahan dalam waktu yang sangat lama yang terjadi baik secara mental, fisik, dan emosional.	1,2,3,4,5
	Cynism (sinis)	Sikap sinis atau acuh tak acuh dan cenderung akan menarik diri dari lingkungan kerja dan teman-teman	6,7
	Ineffectiveness	Sebuah perasaan yang tidak berdaya dan merasa semua	8,9,10

		pekerjaan yang diberikan berat	
--	--	--------------------------------	--

3.4.2 Skala Pengukuran

Dalam skala pengukuran peneliti memilih likert scale kuisioner dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017 : 93) yang dimaksud dengan Skala Likert adalah sebagai berikut : “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.” Skala likert yang digunakan yaitu likert scale dengan 5 skor jawaban dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Setiap indikator dalam pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner tersebut akan disebar secara online kepada mahasiswa STIE Indonesia Jakarta sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan melalui media google form. Kuisioner yang diisi oleh responden untuk mengetahui adakah Pengaruh Self-efficacy, Motivasi dan Social support terhadap Burnout akademik pada mahasiswa.

Tabel 3. 3 Skala Likert Menurut Sugiyono (2017)

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3.5 Metode Analisis data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis data

Menurut Sugiyono (2018:482) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metoda analisis yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan memakai aplikasi computer *SmartPLS* versi 3.3.9. Dengan ini dilaksanakan supaya dapat memudahkan saat mengelola data yang hasilnya akan lebih cepat dan jitu.

3.5.2 Alat Analisis Statistik Data

3.5.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Teknik analisis pada penelitian ini adalah memakai analisis jalur (*path analysis*) yang berarti suatu teknik analisis yang diterapkan pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode SEM (Structural Equation Modelling). Menurut Ghozali (2018:245) path analysis adalah sebuah model perluasan dari analisis regresi linier berganda untuk mengukur kaitan antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada analisis jalur, interelasi diantara variabel dikaitkan oleh ukuran dari versi yang ditunjukkan oleh diagram jalur (Ghozali dan Latan, 2019 : 35).

Analisis SEM dengan menggunakan PLS dilakukan dalam melalui dua tahap, yaitu evaluasi model struktural (outer model) dan evaluasi model pengukuran (inner model). (Menurut Ghozali dan Latan (2015,7).

3.5.2.2 Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model bagi Ghozali dan Latan (2015 : 7), percobaan model pengukuran membuktikan bagaimana variabel yang dapat diukur langsung atau observed variabel

penguraian variabel laten untuk dihitung. Penilaian model pengukuran dilaksanakan untuk uji validitas dan reliabilitas model. Sedangkan dari Abdillah serta Hartono (2015:188) outer model atau model pengukuran menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Outer model digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrument.

a. Validitas konvergen (*Convergent Validity*)

Dalam uji *convergent validity* atau uji validitas bisa diperoleh melalui kesesuaian antar nilai indicator serta nilai konstraknya. Untuk menganalisa nilai validitas konvergen dapat menggunakan dari skor outer loading atau loading factornya. Menurut Ghazali (2018: 25), suatu kolerasi dapat dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai loading sebesar lebih besar dari 0,7. Output menunjukkan bahwa loading factor memberikan nilai di atas nilai yang disarankan yaitu sebesar 0,7. Sehingga indikator-indikator yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Namun, dalam penelitian tahap awal dari studi pengembangan skala pengukuran nilai loading factor 0,5 - 0,6 masih dianggap cukup memadai. (Menurut Chin dalam Ghazali dan Latan (2015: 74).

b. *Discriminant Validity*

Untuk menguji *discriminant validity* melalui reflektif indikator nilai berlandaskan cross loading untuk tiap variabel patutnya lebih besar dari 0,07. Upaya lain untuk menilai serta menganalisis *discriminant validity* yaitu melalui menilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (AVE) untuk masing-masing konstruk melalui nilai kesesuaian antar konstruk lewat konstruk yang lain pada model. Berdasarkan Fomell dan Larcker dalam Ghazali serta Latan (2015 : 74) *discriminant validity* yang tepat diperoleh melalui akar kuadrat dari AVE untuk tiap kontruk lebih besar dari kesesuaian antar konstruk dalam model.

c. *Composite Realibility* (Uji Reliabilitas)

Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indicator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach Alpha dan Composite Reliability yang sering disebut dengan Dillon-Goldstein's. Untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu dengan melihat nilai composite reliability harus lebih besar dari 0,07 (Ghozali dan Latan, 2015:75).

d. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang diharapkan lebih dari angka 0,5. (Ghozali dan Latan (2015: 74)

3.5.2.3 Model Struktural (Inner Model)

Menurut Widarjono (2015:276) evaluasi model persamaan structural merupakan model yang menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Inner model yaitu disebut juga dengan inner relation, structural model atau substantive theory, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Menurut Ghozali dan Latan (2015: 78) percobaan model struktural diterapkan melalui meninjau kaitan antara konstruk. Koneksi antara konstruk yaitu dengan membuktikan nilai signifikan dan angka R-Square untuk masing-masing variabel laten independen menjadi kadar perkiraan oleh model structural.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Model R-Square ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam model structural variabel laten dengan nilai R^2 sebesar $> 0,67$ menunjukkan model “baik”, sedangkan nilai R^2 sebesar $< 0,33$ menunjukkan arti bahwa model “lemah”, dan nilai R^2 sebesar $0,33 - 0,67$ dapat diartikan bahwa model “moderat”. (Menurut Chin (dalam Ghozali & Latan, 2015: 81).

b. *Predictive Relevance* (Q2)

Q-Square, teknik ini dapat mempresentasi synthesis dari cross validation dan fungsi fitting dengan prediksi dari observed variabel dan estimasi dari parameter konstruk (Ghozali 2015:79). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance* dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. 0,02, 0,15, dan 0,35 (lemah, moderate dan kuat).

c. *Goodness of Fit* (Uji Kecocokan)

Goodness of Fit, ditingkatkan untuk meguji model pengukuran dan model struktural serta di samping hal itu terdapat pengujian sederhana untuk secara menyeluruh olehi perkiraan model. Dengan dasar ini *Goodness of Fit index* di uji berdasarkan akar kuadrat nilai *average communality index* dan average R-Square. Nilai communality yang disarankan yaitu sebesar 0.50 serta nilai GoF Small adalah 0.10, GoF Medium yaitu 0.25, GoF Large yaitu 0.36 (Ghozali, 2015:82).

3.5.2.4 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian melalui Outer Model dan Inner Model langkah berikutnya yaitu melaksanakan uji hipotesis. Hipotesis memiliki arti bagaikan respons namun atas rumusan masalah penelitian. Validitas dari hipotesis harus dipastikan berdasarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2017:159). Dalam penelitian ini, melakukan uji hipotesis dengan uji T test dengan menggunakan metode *bootrapping*. Terdapat dua jenis pengujian hipotesis dengan T-test dalam penelitian ini, yaitu hipotesis secara parsial dan hipotesis secara simultan.

1. Uji t (secara parsial)

Uji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik, variabel dapat dikatakan signifikan apabila t statistic menunjukkan koefisien lebih besar dari t tabel dan terdapat adanya pengaruh pada variabel. Nilai path coefficients

menunjukkan koefisien hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Adapun skor atau nilai Tstatistic harus lebih dari 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two-tailed) dan diatas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (one-tailed) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80%. Nilai Tstatistic ini di dapatkan dari proses bootstrapping (Abdillah dan Hartono, 2015:197).

Kriteria pengujian hipotesis :

Jika nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{statistik}} < 1,96$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{\text{statistik}} > 1,96$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji f (secara simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menghitung nilai F_{hitung} menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2(n - k - 1)}{(1 - R^2)k}$$